BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Koperasi adalah usaha bersama untuk memperbaiki nasib penghidupan ekonomi berdasarkan tolong-menolong. Menurut *Internasional Labour Organization*, koperasi adalah kumpulan orang-orang dengan tujuan tertentu yang bergabung secara sukarela untuk memperoleh peningkatan kualitas ekonomi melalui pembentukan sebuah organisasi bisnis yang dikendalikan secara demokratis, membuat kontribusi yang adil terhadap modal yang diperlukan, dan menerima bagian yang adil dari risiko dan manfaat dari usaha tersebut. (Tambunan and Tambunan 2019)

Sedangkan, UU No. 25 Tahun 1992 (Menteri/Sekretaris Negara Republik Indonesia 1992) menyatakan bahwa koperasi sebagai badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip-prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Dari pendapat-pendapat tersebut dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa koperasi adalah sebuah organisasi ekonomi yang dimiliki dan dioperasikan oleh orang-orang demi kepentingan bersama. Sebagai organisasi ekonomi, maka koperasi dalam menjalankan usahanya memiliki orientasi terhadap adanya keuntungan atau sisa hasil usaha.

Sesuai UU No. 25 Tahun 1992, bahwa koperasi merupakan gerakan ekonomi rakyat dengan keanggotaan koperasi bersifat sukarela. Hal ini

merangsang masyarakat untuk membentuk koperasi atau bergabung dengan koperasi yang ada. Dari data yang ada, perkembangan jumlah koperasi di Indonesia tahun 2009 sampai tahun 2020 mengalami fluktuatif. (Kementerian Koperasi dan UMKM 2021). Hal itu dapat dilihat pada Tabel 1.1 di bawah ini.

Tabel 1.1
Perkembangan Jumlah Koperasi di Indonesia 2009-2020

Tahun	Jumlah
2009	120.473
2010	124.855
2011	133.666
2012	139.321
2013	143.117
2014	147.249
2015	150.223
2016	151.170
2017	152.174
2018	126.343
2019	123.048
2020	127.124

Sumber : BPS 2021

Berdasarkan data di atas, bisa dilihat bahwa perkembangan koperasi di Indonesia mengalami pasang surut. Pada tahun 2009 sampai dengan 2017 jumlah koperasi di Indonesia selalu meningkat dari tahun ke tahun. Kemudian tahun 2017, 2018, dan 2019 mengalami penurunan jumlah. Pada tahun 2020 kembali meningkat dibandingkan tahun 2019. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat dalam grafik di bawah ini.

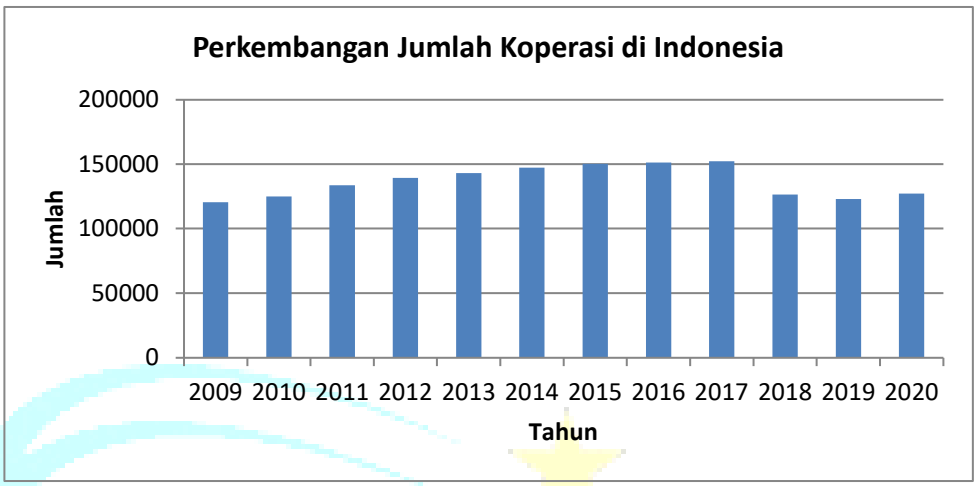

Gambar 1.1

Perkembangan Jumlah Koperasi di Indonesia 2009-2020

Begitu pula perkembangan jumlah koperasi di Jawa Barat, mengalami pasang surut. (BPS 2021). Hal ini bisa dilihat pada Tabel 1.2 berikut ini.

Tabel 1.2
Perkembangan Jumlah Koperasi di Jawa Barat 2009-2020

Tahun	Jumlah
2009	14 771
2010	14 771
2011	14 856
2012	15 051
2013	15 130
2014	15 633
2015	16 855
2016	16 963
2017	16 203
2018	11 127
2019	13 247
2020	14 706

Sumber : BPS 2021

Secara grafik, perkembangan jumlah koperasi di Jawa Barat, bisa dilihat di bawah ini.

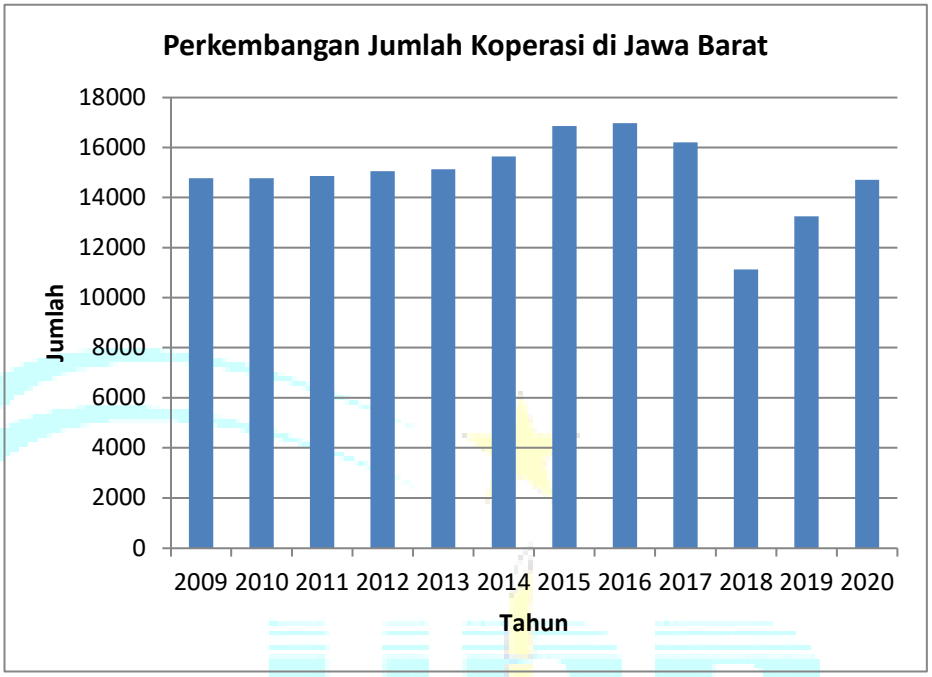

Gambar 1.2

Perkembangan Jumlah Koperasi di Jawa Barat 2009-2020

Akibat pandemi Covid-19, sejumlah koperasi di Jawa Barat terkendala likuiditas. Kondisi itu terjadi, karena anggota koperasi yang merupakan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) banyak yang terdampak Covid-19. Pemerintah mendorong koperasi yang sudah bermitra dengan perbankan untuk memanfaatkan fasilitas relaksasi kredit. Sehingga hal ini likuiditas koperasi akan membaik, dan anggota koperasi yang merupakan UMKM juga akan terbantu. (Pikiran Rakyat 2021).

Kabupaten Karawang sebagai salah satu kabupaten di Jawa Barat, jumlah koperasi dari tahun 2012 sampai tahun 2020 juga mengalami pertumbuhan. Untuk mengetahui perkembangan jumlah koperasi di Kabupaten Karawang terlihat pada tabel di bawah ini.(BPS 2021).

Tabel 1.3
Perkembangan Jumlah Koperasi di Kabupaten Karawang 2012-2020

Tahun	Jumlah
2012	1433
2013	1455
2014	1481
2015	1538
2016	1570
2017	1556
2018	1593
2019	1672
2020	1709

Sumber : BPS 2021

Secara grafik, perkembangan koperasi di Kabupaten Karawang dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

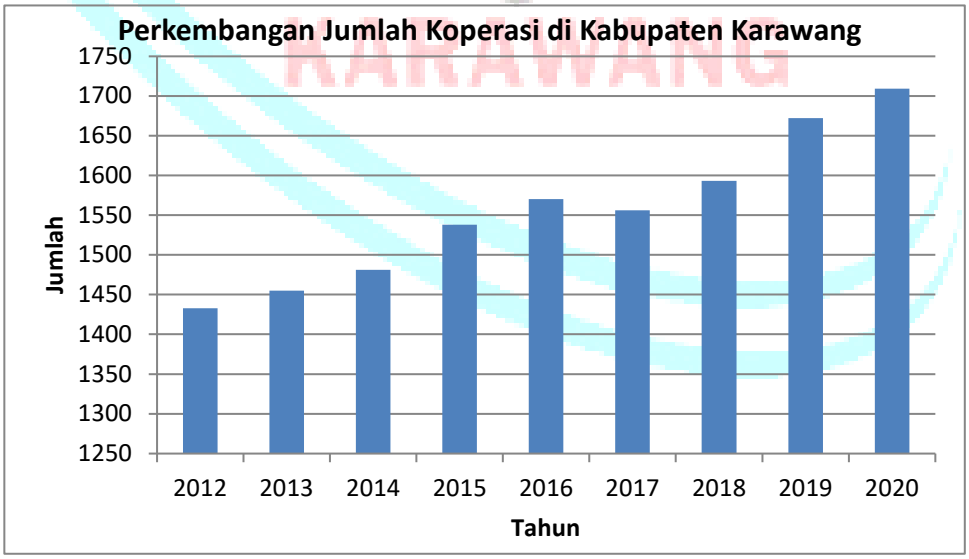

Gambar 1.3

Perkembangan Jumlah Koperasi di Kabupaten Karawang 2012-2020

Dari jumlah koperasi tersebut yang terdaftar di Kementrian Koperasi dan UMKM dan memiliki Nomor Induk Koperasi adalah 549 buah. Salah satunya adalah Koperasi Briwanti Cikampek dengan NIK 3215050010032.

Kondisi pandemi Covid-19 menyebabkan banyak kerugian berbagai pihak. Hal ini berakibat terhadap menurunnya perekonomian negara. Perekonomian Indonesia juga mengalami penurunan dalam beberapa bulan ini dimulai dari Maret 2020 hingga sekarang. Koperasi termasuk salah satu wadah kegiatan perekonomian yang ikut terdampak pandemi, terutama koperasi yang beranggotakan UMKM.

Di masa pandemi, masalah keuangan tetap merupakan salah satu masalah yang sangat vital bagi perusahaan dalam perkembangan bisnis, termasuk koperasi. Walaupun pendirian koperasi tidak semata mengejar keuntungan *financial*. Namun, berhasil tidaknya koperasi dalam mencari keuntungan dan mempertahankannya tergantung pada manajemen keuangan. Koperasi harus memiliki kinerja keuangan yang sehat dan efisien untuk mempertahankan keuntungan atau laba bagi keberlangsungan operasional perusahaan. (Pikiran Rakyat: 2020)

Karakteristik organisasi perekonomian dalam melaksanakan aktifitas selalu berhubungan dengan proses kegiatan pembelian dan penjualan. Apapun bentuk dan inti kegiatan perusahaan, sangatlah penting untuk mengimplementasikan sistem akuntansi yang baik dan sistematis sehingga segala aktifitas yang terjadi selama operasional usaha bisa terdata dan menghasilkan

informasi keuangan yang bermanfaat bagi pemilik dan pemangku jabatan (*stake holder*).

Baik buruknya kondisi keuangan suatu perusahaan dapat diketahui dari analisis rasio yang dilakukan terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut, sebab output terpenting dalam penerapan sistem akuntansi ialah pelaporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan arus kas (*cashflow*), laporan laba rugi, dan laporan perubahan ekuitas atau modal pemilik. Dari hasil analisis tersebut perusahaan dapat mengambil keputusan dan kebijakan-kebijakan strategis sesuai tujuan dan rencana yang telah ditetapkan. Salah satu faktor yang dapat dijadikan indikator penilaian kinerja apakah termasuk baik atau tidak yaitu dengan analisis laporan keuangan.(Fahmi 2017).

Fahmi (2017), menyebutkan bahwa rasio keuangan memberikan indeks yang berhubungan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan dipakai untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Hasil rasio ini digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dalam suatu periode apakah mencapai target yang telah ditetapkan. Kemudian juga dapat dinilai kemampuan perusahaan dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif.

Berdasarkan kinerja yang dihasilkan juga dapat dijadikan sebagai evaluasi hai-hal yang perlu dilakukan ke depan agar kinerja perusahaan dapat ditingkatkan atau dipertahankan sesuai dengan target perusahaan. Atau kebijakan yang harus diambil oleh pemilik perusahaan untuk melakukan perubahan terhadap orang-orang yang duduk dalam manajemen ke depan.

Akibat transaksi yang semakin kompleks diperlukan informasi terkait keadaan keuangan perusahaan. Selain itu, kecenderungan para pemilik (*owner*) dan *stake holder* mengambil kebijakan atas dasar data keuangan yang tersedia menyebabkan data akuntansi memegang peranan yang sangat penting atas perkembangan dan pengembangan perusahaan ke depannya.

Berdasarkan latar belakang di atas, dalam penelitian ini penulis menitikberatkan bahasan pada laporan keuangan yaitu neraca perusahaan dan laba rugi dalam 10 tahun terakhir yaitu tahun 2011 sampai dengan 2020. Dengan mengkonsentrasikan pembahasan hanya terhadap laporan neraca tersebut diharapkan dapat memberikan suatu gambaran perusahaan yang relevan dan bermanfaat bagi pihak manajemen dalam menilai kondisi keuangan perusahaan dan hasil operasional usaha yang telah dilakukan selama 10 tahun tersebut.

Melalui analisis dan komparasi terhadap akun-akun neraca dapat diketahui data, informasi dan gambaran tentang akuntansi keuangan perusahaan yaitu *total asset* dan pasiva yang dimiliki. Selain itu analisis terhadap laporan neraca Koperasi Briwanti memberikan gambaran tentang hasil atau perkembangan usaha perusahaan yang bersangkutan apakah ada peningkatan atau penurunan terhadap ekuitas akibat pengaruh laba atau rugi selama menjalankan operasional perusahaan di periode yang dipilih untuk dijadikan dasar perbandingan yaitu periode tahun 2011 sampai 2020.

Hal inilah yang membuat penulis melakukan penelitian tentang pengaruh *current ratio, debt to equity ratio,* dan *total asset turnover* terhadap *return on investment* Koperasi Karyawan Karyawati BRI (Briwanti) Cabang Cikampek,

dengan melakukan analisis terhadap laporan neraca dan laporan laba rugi perusahaan. Analisis rasio terhadap laporan keuangan sangat penting karena dapat membantu memecahkan dan menjawab masalah-masalah yang timbul dalam suatu perusahaan sekaligus sebagai bahan pertimbangan paling utama bagi pimpinan dan *stake holder* sebelum mengambii keputusan atau kebijakan tertentu menyangkut masa depan dan kelancaran operasional perusahaan.

Pihak manajemen Koperasi Briwanti Cikampek diharapkan mampu melakukan pencatatan, evaluasi dan pelaporan seluruh aktivitas perusahaan disamping terus berupaya mengimplementasikan sistem akuntansi yang baik dan benar sehingga hasil laporan keuangan dapat akurat, terpercaya dan layak dijadikan dasar segala pertimbangan dalam pengambilan keputusan penting bagi perusahaan.

Kegiatan utama Koperasi Briwanti yaitu usaha simpan pinjam, *payment point* beberapa perusahaan pihak lain, dan menyediakan alat tulis kantor (ATK) untuk keperluan kantor BRI Cikampek. Berdasarkan data pada laporan keuangan yaitu neraca dan laporan laba rugi menunjukkan terjadinya fluktuasi dalam akun-akun neraca. Seluruh perubahan yang terjadi pada akun-akun neraca bisa dianalisis dengan teknik komparasi sehingga bisa diketahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi peningkatan atau penurunan saldo dari periode ke periode selanjutnya. Berikut laporan laba rugi Koperasi Briwanti Cikampek selama 10 tahun dari tahun 2011 sampai dengan 2020.

Tabel 1.4 Laba Rugi Koperasi Briwanti Tahun 2011 sampai dengan 2020

Laporan Rugi Laba Koperasi Briwanti Cikampek
Tahun 2011-2020

	Tahun									
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Pendapatan/Penjualan										
Pendapatan Usaha										
- Pendapatan Jasa Pinjaman	229.067.415	271.169.610	261.723.062	287.119.700	315.003.137	330.637.200	361.373.200	328.349.300	381.757.100	377.728.400
- Pendapatan Jasa Giro								1.557.565	1.644.975	1.479.121
- Pendapatan Jasa Britama	936.859	2.086.752	2.156.730	1.810.152	4.150.620	2.248.498	3.605.671	-	-	-
- Bunga Deposito	4.741.486	1.404.999	4.704.360	-	-	-	-	8.414.436	12.946.388	6.756.930
- Keuntungan Barang	178.815.291	119.727.711	137.272.613	254.785.638	243.643.312	294.289.166	328.553.809	369.023.900	255.377.776	481.566.558
- Pendapatan Fee PAM	12.360.250	16.014.250	15.825.750	14.085.000	11.056.500	9.030.000	7.268.250	5.756.250	4.738.500	3.304.500
- Pendapatan Fee Listrik	14.987.493	20.854.967	22.780.800	21.963.104	22.984.890	21.267.820	16.427.590	13.603.180	10.005.710	9.363.500
- Pendapatan Fee Telepon	2.962.292	3.553.843	4.091.800	3.935.870	3.496.680	3.964.480	4.807.170	3.325.620	3.180.820	1.484.078
- Pendapatan Photo Copy	-	-	7.356.300	20.872.800	64.268.600	29.769.100	33.558.500	22.545.700	32.019.700	22.869.900
- Pendapatan Jasa Barang Kolektor	2.734.600	-	-	-	-	-	-	-	-	-
- Pendapatan Sewa Kantin	1.600.000	1.690.000	1.370.000	1.930.000	1.850.000	1.915.000	2.090.000	4.470.000	5.718.640	4.000.000
Jumlah Pendapatan Usaha	**448.205.686**	**436.502.132**	**457.281.415**	**606.502.264**	**666.453.739**	**693.121.264**	**757.684.190**	**757.045.951**	**707.389.609**	**908.552.987**
Biaya-biaya										
- Renumerasi Pegawai	29.123.000	28.200.000	34.600.000	35.400.000	35.700.000	37.620.000	37.160.000	36.450.000	41.250.000	58.050.000
- Tunjangan Makan	13.314.500	12.364.000	13.482.000	15.048.000	16.896.000	18.216.000	20.380.000	19.800.000	20.163.000	21.912.000
- Tunjangan SBP	11.317.500	12.758.000	11.664.000	14.718.000	19.800.000	20.592.000	23.704.000	22.176.000	22.044.000	26.136.000
- Tunjangan Pengobatan	3.800.000	3.600.000	4.950.000	10.200.000	10.800.000	10.800.000	20.401.784	18.278.568	18.280.800	24.261.800
- Honor Pengurus	29.700.000	29.700.000	27.650.000	31.200.000	36.300.000	38.900.000	39.600.000	38.500.000	40.200.000	42.150.000
- Biaya Pencetakan/Foto copi	-	-	6.601.500	9.808.560	32.934.270	16.927.750	14.927.175	13.010.725	17.546.575	11.882.425
- Biaya Pajak Giro	-	-	-	-	-	-	721.137	360.031	328.995	295.834
- Biaya Perlengkapan Kantor	-	-	-	-	-	-	6.282.920	6.291.630	8.265.000	8.957.900
- Biaya Bunga Pinjaman KUR	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4.500.000
- Biaya Pajak Britama	298.387	717.349	555.346	506.031	1.021.625	521.699	-	-	-	-
- Biaya Perlengkapan Toko	2.886.250	3.003.650	3.458.300	4.239.800	4.942.400	5.681.380	-	-	-	-
- Biaya Cadangan Penyusutan Pinjaman	10.000.000	-	-	-	-	-	-		-	-
- Biaya Penyusutan Aktiva	13.108.730	14.349.528	13.828.889	9.722.537	4.696.433	1.250.169	690.864	952.770	4.983.580	9.055.097
- Biaya Perpisahan Pinca	-	-	-	-	-	5.000.000	5.000.000	2.400.000	5.000.000	-
- Biaya Administrasi Pinjaman KUR	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1.370.000
- Biaya Penyusutan Komputer	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
- Biaya EPK Cabang	-	-	-	5.000.000	-	-	5.000.000	-	5.000.000	-
- Biaya Telepon Koperasi	-	-	-	-	-	2.762.167	4.843.357	4.458.573	4.249.828	4.684.001
- Biaya Pulsa	1.581.000	1.555.500	1.150.000	1.588.000	522.000	-	-	-	-	-
- Biaya Penyusutan Rak	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
- Biaya Rapat Pengurus	1.000.000	2.250.000	1.500.000	-	-	5.100.000	-	10.765.000	-	7.410.000
- Biaya Pajak Leasing	15.523.973	-	-	-	-	-	-	-	-	-
- Biaya Perbaikan Gedung	-	-	-	-	-	1.500.000	-	-	-	30.980.000
- Biaya Perbaikan Kantin	-	-	-	-	-	-	-	-	200.000	-
- Biaya RAT	4.340.800	4.830.000	2.500.000	5.275.000	13.837.000	15.000.000	15.000.000	20.000.000	15.000.000	15.000.000
- Biaya Qurban	-	-	-	-	-	-	-	10.000.000	12.731.000	10.000.000
- Biaya Penyusutan Kalkulator	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
- Biaya STTU	-	-	-	2.294.000	-	-	-	1.500.000	-	-
- Biaya THR Pegawai	-	-	-	9.003.000	13.459.000	20.231.000	16.064.000	21.963.642	23.392.200	28.282.200
- Biaya Bunga KUR	30.000.000	43.317.224	14.048.658	23.196.233	13.340.997	-	-	-	-	-
- Biaya Kankop	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1.250.000
- Biaya Instal Komputer	1.880.000	620.000	615.000	-	2.300.000	425.000	3.032.000	4.889.000	-	560.000
- Biaya Bingkisan Lebaran	45.750.000	49.500.000	59.459.000	75.607.750	90.000.000	80.000.000	93.150.000	100.000.000	92.000.000	97.200.000
- Biaya PPh Pasal 25	995.027	910.000	1.090.000	18.569.532	13.360.442	14.639.064	10.000.000	12.000.000	12.000.000	12.500.000
- Biaya Perjalanan Pembina						16.047.248	20.755.350	24.986.020	35.899.560	30.348.045
- Biaya Penyusutan Barang	11.000.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-
- Biaya Listrik Koperasi	1.920.000	4.220.000	3.200.000	-	-	3.517.500	6.532.500	6.240.500	6.953.000	7.498.000
- Biaya THR Pengurus	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
- Biaya Transportasi	1.142.000	1.071.000	1.823.500	2.884.964	2.933.925	3.470.700	5.708.202	5.965.100	7.141.700	5.726.024
- Biaya Kantong Bingkisan Lebaran	-	-	-	-	11.250.000	-	-	-	-	-
- Biaya Service AC	220.000	410.000	1.270.000	1.214.000	1.050.000	1.190.000	2.760.000	1.420.000	1.050.000	1.000.000
- Biaya Alat-alat Kebersihan	629.350	1.017.850	967.700	1.391.500	1.384.500	2.111.500	2.336.500	2.749.000	2.677.000	3.081.500
Total Biaya	**229.530.517**	**214.394.101**	**204.413.893**	**276.866.907**	**326.528.592**	**321.503.177**	**354.049.789**	**385.156.559**	**396.356.238**	**464.090.826**
Laba/Rugi (SHU)	**218.675.169**	**222.108.031**	**252.867.522**	**329.635.357**	**339.925.147**	**371.618.087**	**403.634.401**	**371.889.392**	**311.033.371**	**444.462.161**

KARAWANG

Sumber : Dokumen Koperasi Briwanti Cikampek

Berdasarkan Tabel 1.4, dapat dibuatkan grafik sebagai berikut :

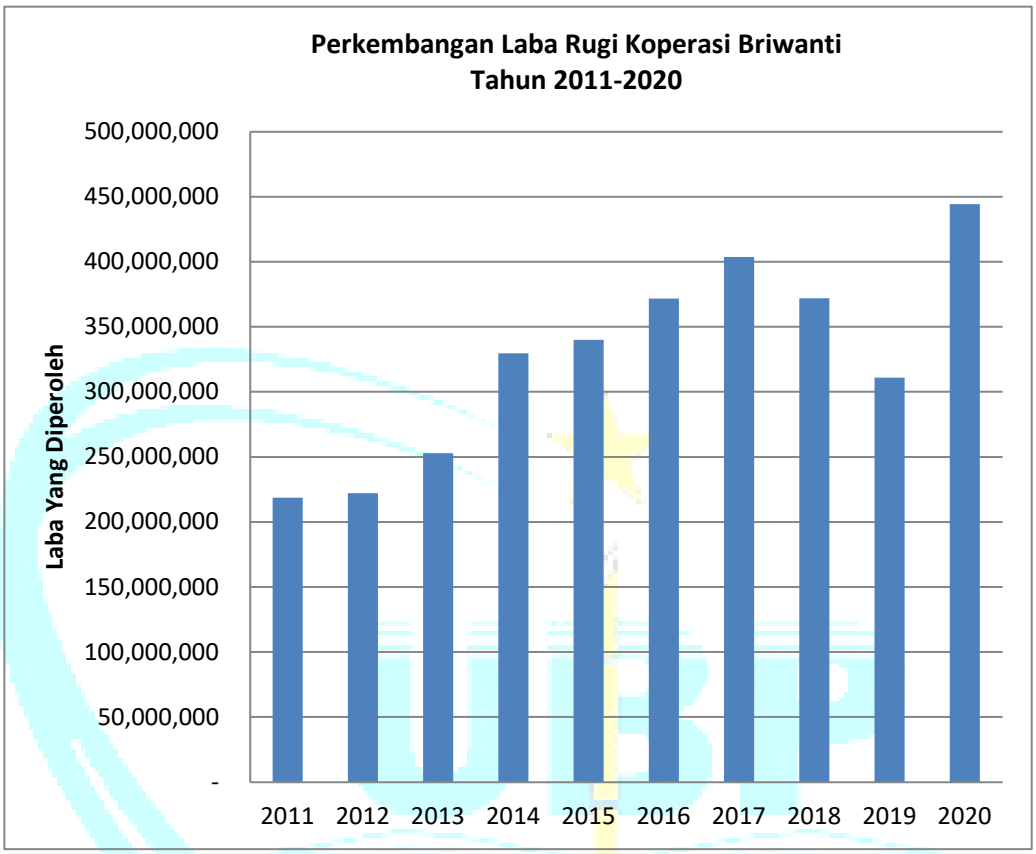

Gambar 1.4

Perkembangan Laba Rugi Koperasi Briwanti

Berdasarkan Tabel 1.4 dan Gambar 1.4 dapat dilihat bahwa laba koperasi dari tahun 2011-2020 terdapat fluktuasi. Dimana laba koperasi tahun 2011-2017 mengalami kenaikan, kemudian dari 2017-2019 laba menurun. Tapi pada tahun 2020 laba koperasi kembali naik dan laba tahun 2020 merupakan laba terbesar yang diperoleh koperasi sejak 2011. Akan tetapi, tidak berarti total aktiva mengalami hal yang sama, karena ada faktor lain yang mempengaruhinya, sehingga perlu diteliti akun-akun mana yang mempengaruhi tersebut. Hal ini bisa dilihat pada Tabel 1.5 Neraca Briwanti.

Tabel 1.5 Neraca Koperasi Briwanti Tahun 2011 sampai dengan 2020

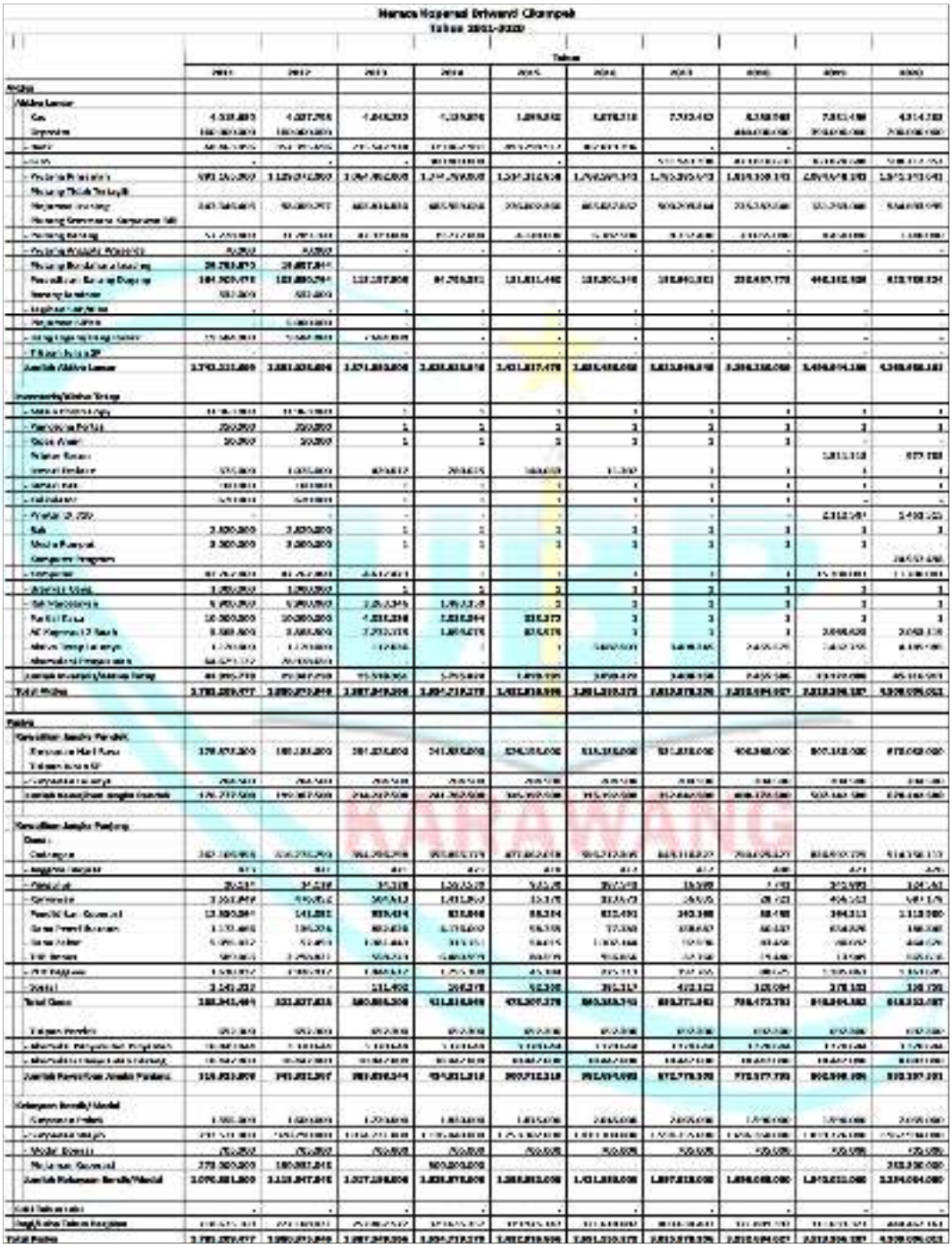

Sumber : Dokumen Koperasi Briwanti

Berdasarkan tabel di atas, untuk lebih jelas melihat perkembangan keadaan neraca dapat dilihat pada Gambar 1.5 dibawah ini.

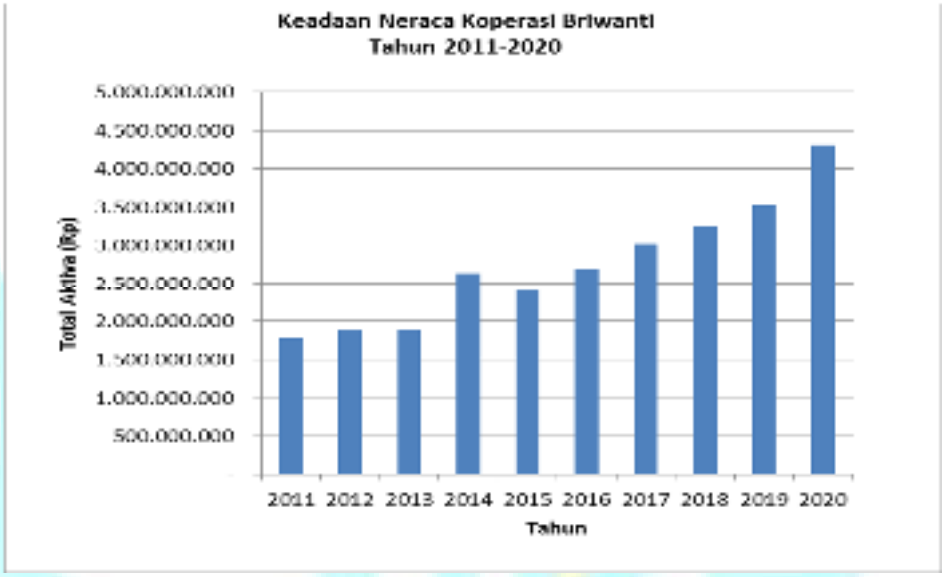

Gambar 1.5

Keadaan Neraca Koperasi Briwanti Tahun 2011-2020

Berdasarkan Gambar 1.5 di atas, maka neraca koperasi mengalami fluktusi. Di mana pada tahun 2011-2014, mengalami kenaikan, kemudian tahun 2015 mengalami penurunan. Dan tahun 2016-2020 mengalami kenaikan kembali. Hal ini terjadi perbedaan dengan perkembangan laba yang ditunjukkan oleh Gambar 1.4.

Koperasi Briwanti melakukan penilaian kinerja keuangan dengan berdasarkan dari laba bersih yang tercantum di laporan keuangan. Analisis laporan keuangan menggunakan perhitungan rasio-rasio agar dapat mengevaluasi keadaan finansial perusahaan di masa lalu, sekarang, dan masa yang akan datang. Rasio

keuangan tersebut meliputi *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, dan *return on investment*.

Beberapa hasil penelitian terdahulu telah memperlihatkan hasil yang berbeda. Menhard, menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on investment*, *quick ratio* tidak berpengaruh positif maupun signifikan terhadap *return on investment*, kemudian *current ratio* dan *quick ratio* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on investment*. (Menhard 2017). Kemudian hasil penelitian lain ditunjukkan oleh Esthirahayu yang menyatakan bahwa variabel *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Investment* (ROI). (Esthirahayu 2014). Namun hasil penelitian tersebut bertentangan dengan hasil penelitian Al-Faruqy dan Fibriyanti (Fibriyanti 2018) yang menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Investment* (ROI). (Al-Faruqy and Fanny 2017). Sehingga masih terdapat *research gap* antara rasio likuiditas (*current ratio*) terhadap kinerja keuangan (*return on investment*).

Selanjutnya pertimbangan penulis memilih variabel *debt to equity rati,o* karena terdapat perbedaan hasil antara peneliti terdahulu, sehingga perlu adanya pengkajian ulang untuk membuktikan kebenaran teori yang ada. Perbedaan hasil penelitian tersebut ditunjukkan oleh Esthirahayu (Esthirahayu 2014), Al-Faruqy (Al-Faruqy and Fanny 2017), dan Fibriyanti (Fibriyanti 2018) yang menyatakan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Investment* (ROI). Namun hasil penelitian tersebut bertentangan dengan hasil penelitian Chaidir dan Mira (Chaidir and Pitriana 2018) dan Mutiara

(Mutiara 2018) yang menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Investment* (ROI). Sehingga masih terdapat *research gap* antara variabel *debt to equity ratio* terhadap *return on investment*.

Berikutnya pertimbangan penulis memilih variabel *total assets turnover,* karena terdapat perbedaan hasil antara peneliti terdahulu, sehingga perlu adanya pengkajian ulang untuk membuktikan kebenaran teori yang ada. Perbedaan hasil penelitian tersebut ditunjukkan oleh Esthirahayu (Esthirahayu 2014), Al-Faruqy (Al-Faruqy and Fanny 2017), serta penelitian Chaidir dan Mira (Chaidir and Pitriana 2018) yang menyatakan bahwa variabel *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Investment* (ROI). Namun penelitian tersebut bertentangan dengan hasil penelitian Fibriyanti (Fibriyanti 2018) yang menunjukkan bahwa *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Investment* (ROI). Sehingga masih terdapat *research gap* antara variabel *total assets turnover* terhadap *return on investment*.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul " Pengaruh *Current Ratio, Debt To Equity Ratio,* dan *Total Asset Turnover* Terhadap *Return On Invetment* Koperasi Karyawan Karyawati BRI (Briwanti) Cabang Cikampek".

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang diuraikan di atas, penulis dapat mengidentifikasi masalah, sebagai berikut :

1) Akibat transaksi yang semakin kompleks diperlukan informasi terkait keadaan keuangan perusahaan.
2) Terdapat fluktuasi pada perolehan laba rugi koperasi.
3) *Total activa* yang mengalami kondisi naik turun.
4) Penjualan/pendapatan yang fluktuatif.
5) Perbedaan kondisi keuangan antara neraca dan laba rugi koperasi.
6) Koperasi Briwanti ini termasuk koperasi yang sehat atau tidak dengan melihat segi keuangan melalui perhitungan *current ratio, debt to equity ratio, total asset turnover,* dan *return on investment* dibandingkan dengan standar umum yang ada.
7) Adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu tentang pengaruh *current ratio, debt to equity ratio,*dan *total asset turnover* terhadap *return on investment*.

1.3 Batasan Masalah

Agar lebih fokus, maka penelitian dibatasi pada pengaruh *current ratio, debt to equity ratio,* dan *total asset turnover* terhadap *return on investment* Koperasi Briwanti Cikampek tahun 2011 sampai dengan 2020.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, dibuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan *current ratio* yang dicapai Koperasi Briwanti tahun 2011 sampai dengan 2020?

2. Bagaimana perkembangan *debt to equity ratio* yang dicapai Koperasi Briwanti tahun 2011 sampai dengan 2020?
3. Bagaimana perkembangan *total asset turnover* yang dicapai Koperasi Briwanti tahun 2011 sampai dengan 2020?
4. Bagaimana perkembangan *return on investment* yang dicapai Koperasi Briwanti tahun 2011 sampai dengan 2020?
5. Apakah *current ratio* berpengaruh terhadap *return on investment* Koperasi Briwanti pada tahun 2011 sampai dengan 2020?
6. Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *return on investment* Koperasi Briwanti pada tahun 2011 sampai dengan 2020?
7. Apakah *total asset turnover* berpengaruh terhadap *return on investment* Koperasi Briwanti pada tahun 2011 sampai dengan 2020?
8. Apakah *current ratio, debt to equity ratio,* dan *total asset turnover* secara simultan berpengaruh terhadap *return on investment* Koperasi Briwanti pada tahun 2011 sampai dengan 2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui perkembangan *current ratio* yang dicapai Koperasi Briwanti tahun 2011 sampai dengan 2020.
2. Mengetahui perkembangan *debt to equity ratio* yang dicapai Koperasi Briwanti tahun 2011 sampai dengan 2020.
3. Mengetahui perkembangan *total asset turnover* yang dicapai Koperasi Briwanti tahun 2011 sampai dengan 2020.

4. Mengetahui perkembangan *return on investment* yang dicapai Koperasi Briwanti tahun 2011 sampai dengan 2020.
5. Mengetahui pengaruh *current ratio* terhadap *return on investment* Koperasi Briwanti pada tahun 2011 sampai dengan 2020.
6. Mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *return on investment* Koperasi Briwanti pada tahun 2011 sampai dengan 2020.
7. Mengetahui pengaruh *total asset turnover* terhadap *return on investment* Koperasi Briwanti pada tahun 2011 sampai dengan 2020.
8. Mengetahui pengaruh *current ratio, debt to equity ratio,* dan *total asset turnover* secara simultan terhadap *return on investment* Koperasi Briwanti pada tahun 2011 sampai dengan 2020.

1.6 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi lembaga dan pihak yang terkait.

1. Secara teoristis, penelitian Tugas Akhir ini bermanfaat untuk memberikan pengetahuan tentang adanya pengaruh *current ratio, debt to equity ratio,* dan *total asset turnoverter* terhadap *return on investment* Koperasi Briwanti Cabang Cikampek.
2. Secara praktis, manfaat penelitian Tugas Akhir sebagai berikut:

   a. Bagi Koperasi Briwanti

   Penelitian ini diharapkan akan menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi Koperasi, khususnya dalam analisis laporan keuangan untuk melakukan penilaian *return on investment*.

b. Bagi UBP

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran serta informasi tenang analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan serta menambah pengetahuan bagi mahasiswa khususnya jurusan manajemen.

c. Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta dapat menerapkan teori yang diperoleh dibangku kuliah yang berkaitan dengan analisis laporan keuangan.